

**PEMBELAJARAN PARTISIPATIF:
KONSEP, KARAKTERISTIK DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Nur Hidayati
NIM. 02411274

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayati

NIM : 02411274

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 09 Nopember 2006

Yang menyatakan



Nur Hidayati

Nur Hidayati

NIM. : 02411274

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Nur Hidayati

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Nur Hidayati
NIM : 02411274
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PEMBELAJARAN PARTISIPATIF: KONSEP, KARAKTERISTIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Oktober 2006
Pembimbing


Drs A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Muqowim, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Nur Hidayati

Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Nur Hidayati
NIM : 02411274
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PEMBELAJARAN PARTISIPATIF: KONSEP, KARAKTERISTIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Nopember 2006
Konsultan


Muqowim, M. Ag
NIP. 150285981



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/105/2006

Skripsi dengan judul : **PEMBELAJARAN PARTISIPATIF : KONSEP, KARAKTERISTIK
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NUR HIDAYATI

NIM : 02411274

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 21 November 2006 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd
NIP. 150110383

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II

Muqowim, M.Ag
NIP. 150285981

Yogyakarta 22 Desember 2006



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلَّمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِزَمَنِ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

"Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang dididikkan kepada kalian semua, hal ini dikarenakan mereka itu diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian"

*(Nasihat Sahabat Ali Bin Abi Thalib r.a)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*HM Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.115

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

ALMAMATER

FAKULTAS TARBIYAH

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NUR HIDAYATI. Pembelajaran Partisipatif: Konsep, Karakteristik Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai strategi pembelajaran partisipatif dan pembelajaran PAI, yang kemudian mengkomparasikannya dengan tujuan untuk mengetahui adanya kemungkinan tidaknya implementasi strategi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan, dengan pendekatan hermeneutik. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yang bersumber pada data primer yang membahas mengenai strategi pembelajaran partisipatif. Analisa data penelitian ini adalah kualitatif dengan metode *content analysis*. Dan untuk menganalisa data ini penulis menggunakan pola berpikir induktif dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan: secara konseptual pembelajaran partisipatif menekankan pada partisipasi aktif antara pendidik dan peserta didik mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Keterlibatan di sini menjadi kunci keberhasilan bagi proses pembelajaran partisipatif. Dengan demikian, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif ini, pendidik harus berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan dalam pembelajaran, sebagai motivator dan pembimbing. Setelah dikomparasikan antara strategi pembelajaran partisipatif dan pembelajaran PAI, terdapat 5 persamaan antara keduanya, yaitu: 1. Persamaan persepsi mengenai proses pendidikan sebagai proses tiada henti untuk menggali potensi peserta didik agar lebih kreatif. 2. Sama-sama menjunjung tinggi potensi ataupun fitrah peserta didik, sehingga diupayakan penggalan potensi peserta didik baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. 3. Adanya banyak persamaan antara prinsip pembelajaran partisipatif dengan prinsip pembelajaran PAI. 4. Sama-sama berorientasikan pada pengalaman. 5. Sama-sama memiliki konsep pendidikan sepanjang hayat. Dari persamaan-persamaan tersebut, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan implementasi strategi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran PAI. Implementasi ini menuntut peserta didik yang sudah memiliki kebutuhan belajar, dan perasaan memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab (*sense of responsibility*) terhadap suatu pembelajaran. Dan hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP ke atas yang secara kognitif sudah memiliki pola pikir operasional yang lebih bersifat hipotesis-abstrak serta sistematis-ilmiah dalam memecahkan masalah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Dzat Maha *Briliant* yang telah menganugerahi kita akal dan nurani dengan harapan kita dapat menggunakannya untuk mentafakkuri ayat-ayatNya (baik Kauniyah ataupun Qouliyah). Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah keharibaan Nabi Muhammad SAW. sebagai pemerhati, tokoh dan pelaku edukatif yang telah memberikan sebaik-baik suri teladan kepada para pendidik untuk lebih memanusiakan peserta didik, dan dari beliaulah kita tersadar untuk memikirkan bahwa hidup adalah proses pembelajaran yang tiada berakhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian literer tentang “*Pembelajaran Partisipatif; Konsep, Karakteristik dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak A. Miftah Baidlowi, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah mengantarkan aku dengan ikhlas dan penuh cinta pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari mereka. *And Now You'll proud of me because I can be like you want, adik-adikku tersayang (Riva & Ria), I know that you wanna be like me, but you must be better.*
6. *My Soul mate*, Mas Hadi Suprpto, ST yang telah memberikan “sentuhan rasa” dan yang telah memberikan pencerahan jiwa untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh *ghirrah, fun and love, You'll be most inspiring person to reach my inspirations. Jazakallah ahsanal jaza'*.
7. Shobat-shobat karibku: Lilik, Mb' Ulul, Zahroh, Mb' Prapti, Keluarga Bapak Sigit Pramana - selaku bapak ibu kos - beserta teman-teman kos (Ema, Emi, Uus, Ai', Fila & Hesti). Dengan sikap *ekstrovert & familiar* kalian, aku merasa memiliki keluarga yang bersedia menerima keunikanku apa adanya.
8. Rekan-rekan seperjuangan Masjid Da'watul Islam (Mas Agus, Mas Birin, Mas Jamil, Dwi, Jannah, Didin, Fitri dll yang memberikan makna kebersamaan dalam misi kemaslahatan umat). Santri-santri TPA Al-Ihsan (pola perilaku kalian memang membuatku berpikir dan selalu berpikir untuk mengembangkan metode pembelajaran yang variatif) dan seluruh masyarakat Ngentak Sopen Yogyakarta yang telah memberikan inspirasi bahwa hidup bermasyarakat itu memang sebuah aplikasi dari pendidikan yang kita peroleh,

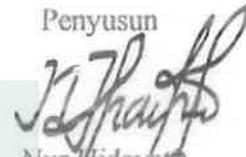
dan kampung inilah yang telah membawaku ke arah pendewasaan dalam bermasyarakat, yang tentunya perlu dikembangkan seoptimal mungkin.

9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal anda semua dapat diterima di sisi Allah Swt Amin. Demikianlah ucapan terima kasih yang mampu penulis haturkan. Meski karya ini jauh dari *kaffah*, tapi inilah karya yang harus dihargai, setidaknya oleh penulisnya sendiri. Oleh karenanya, kritik dan saran saya nantikan demi *kekaffahan* karya ini.

Yogyakarta, 02 September 2006

Penyusun



Nur Hidayat
NIM. 02411274

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	27
F. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II : KONSEP DAN KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PARTISIPATIF	33
A. Pengertian Pembelajaran Partisipatif.....	33
B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Partisipatif.....	42
C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran Partisipatif.....	47
D. Teknik Pembelajaran Partisipatif.....	51
E. Karakteristik Pembelajaran Partisipatif.....	60
F. Keterlibatan Pendidik dalam Menciptakan Pembelajaran Partisipatif.....	61

BAB III :PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	67
A. Pengertian, Tujuan dan Fungsi PAI.....	67
B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI.....	73
C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran PAI.....	80
D. Teknik Pembelajaran PAI.....	86
E. Karakteristik PAI.....	90
F. Peranan Pendidik dalam Pembelajaran PAI.....	93
BAB IV : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	97
A. Analisa Pembelajaran Partisipatif.....	98
B. Analisa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	107
C. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Partisipatif dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	115
D. Kemungkinan Implementasi Pembelajaran Partisipatif dalam Pembelajaran PAI.....	127
BAB V :PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran-Saran.....	133
C. Kata Penutup.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Pola pembelajaran partisipatif.....	104
Gambar II	: Pola pembelajaran PAI.....	114
Gambar III	: Hubungan kebutuhan dan motivasi.....	120
Gambar IV	: Prinsip-Prinsip Pembelajaran Partisipatif dan PAI.....	122



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal.....	136
Lampiran II	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	137
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	138
Lampiran IV	: Sertifikat PPL.....	139
Lampiran V	: Sertifikat KKN.....	140
Lampiran VII	: Materi Munaqoshah.....	141
Lampiran VIII	: Curriculum Vitae.....	145



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era kemajuan iptek di abad millenium yang ketiga ini, perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari negara maju di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan iptek ini mendorong semakin lajunya proses globalisasi. Menjamurnya teknologi komputer, faksimili, hand phone, televisi di masyarakat merupakan sampel media global yang mendorong terciptanya globalisasi penyiaran informasi, budaya dan sebagainya secara internasional yang tidak mengenal batas ruang dan waktu. Perubahan globalisasi yang sangat mendalam dan pesat tersebut, mengharuskan manusia belajar hidup dengan perubahan terus-menerus, dengan ketidakpastian dan dengan *unpredictability*, yakni ketidakmampuan manusia untuk memperhitungkan apa yang akan terjadi dalam seluruh gatra kehidupannya.

Realitas semacam itu akan mempengaruhi nilai, sikap atau tingkah laku kehidupan individu dan masyarakatnya. Muhaimin dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam* mengutip pernyataan Naisbitt dan Aburdene bahwa dalam Megatrends 2000 menunjukkan ada beberapa nilai, sikap dan tingkah laku individu dan masyarakat yang kongruen (sejalan) dengan ajaran agama Islam dan mendukung keberhasilan pembangunan. Namun demikian adapula nilai dan sikap modernitas yang tidak kongruen (berlawanan) dengan

ajaran Islam sekaligus tidak mendukung keberhasilan pembangunan. Misalnya, lemahnya keyakinan beragama, sikap individualistis, materialistis, hedonistis dan lain-lain.¹

Realitas yang merupakan konsekuensi logis dari hukum perubahan globalisasi tersebut akan menjadi ancaman bagi terwujudnya cita-cita agama dan negara sekiranya tidak mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, salah satunya dari pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muis Sad Iman bahwasanya perubahan yang sekaligus merupakan tantangan hidup hanya bisa dihadapi dengan pengembangan kualitas manusia. Oleh karena itu pendidikan (termasuk juga Pendidikan Agama Islam) memegang kedudukan sentral dalam proses pembangunan dan kemajuan dalam menanggapi tantangan masa depan.²

Berkaitan dengan kinerja PAI ada sebuah pertanyaan kritis yang sengaja ditujukan kepadanya, adalah “Mampukah kegiatan Pendidikan Agama Islam itu berdialog dan berinteraksi dengan perkembangan zaman modern yang ditandai dengan kemajuan iptek dan informasi dan mampukah mengatasi dampak negatif dari kemajuan tersebut?” Pertanyaan ini bisa jadi muncul dari kalangan kaum pesimistis akan peran pendidikan agama sebagai *problem solver* atas degradasi moral yang marak terjadi dalam masyarakat, bahkan dalam diri pelajar sendiri. Tidak jarang kita lihat “pemandangan” perkelahian, tawuran, tindakan kekerasan, premanisme, *white collar crime* (kejahatan

¹ Lihat Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hal. 86.

² Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progressivisme John Dewey* (Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerjasama dengan MSI UII, 2004), hal.3.

kerah putih), konsumsi minuman keras, narkoba, *free sex* dan perilaku lainnya, merupakan permasalahan krusial yang musti segera diatasi dengan serius. Di sinilah sebenarnya peran pendidikan agama dibutuhkan.

Dalam kondisi semacam itu, ada secercah harapan dari masyarakat yang ditujukan kepada peran yang disumbangkan Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya sarat akan spiritualitas dan moralitas, baik secara konseptual maupun aktualitasnya yang bisa diandalkan untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Peran-peran tersebut juga menjadi garapan Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan manusia yang berkualitas spiritual dan berakhlak mulia.⁴

Untuk mewujudkan tujuan yang ideal tersebut, mutlak diperlukan kerjasama dari keseluruhan unsur yang terkait dengan Pendidikan, termasuk juga PAI, seperti kompetensi pendidik, partisipasi peserta didik, kesesuaian materi, ketepatan penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan lain-

³ Lihat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hal. 9.

⁴ Hal ini secara konseptual telah termaktub dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni: "Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Lihat: Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal.4.

lain. Pendidikan Agama Islam dituntut untuk tidak hanya bersikukuh pada metodologi pembelajaran agama dengan pola konvensional-tradisional, namun metodologi yang mampu mencari terobosan-terobosan baru sehingga isi dan metodologi pendidikan agama menjadi aktual-kontekstual, menarik bagi peserta didik serta tetap eksis di tengah gejolak perubahan. Dengan demikian, pelaksanaan PAI akan tetap relevan dengan gerak perubahan dan tuntutan zaman.

Tetapi sungguh memprihatinkan, ketika kurikulum sudah memfokuskan pada keaktifan peserta didik, terbukti kurikulum sebelum KBK, yakni kurikulum CBSA (Cara Belajar Peserta didik Aktif), tapi dalam dataran praktisnya masih banyak pola metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang cenderung konvensional-tradisional.⁵ Peranan pendidik masih memperlakukan peserta didiknya sebagai obyek belajar, selain itu proses pembelajarannya masih cenderung mengejar target pencapaian kurikulum yang telah ditentukan.⁶ Hal ini menimbulkan persepsi bagi peserta didik bahwa pelajaran PAI merupakan pelajaran yang membosankan, monoton dan tidak menyenangkan.⁷

Ada beberapa hal yang menyebabkan mata pelajaran PAI adalah membosankan, salah satunya adalah materi PAI masih diajarkan secara tekstual, sehingga cenderung pemahaman masih pada level hafalan *an sich*

⁵ Pendapat Amin Abdullah ini dikutip oleh Muhaimin, *Paradigma*, hal.90.

⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 165.

⁷ Kritikan Towaf yang dikutip Muhaimin ini dikarenakan metode pembelajaran yang dipakai cenderung monoton. Lihat Muhaimin, *Paradigma*, hal. 90.

tidak pada pemaknaannya.⁸ Di samping itu, ada sebab lain timbulnya persepsi tersebut, yaitu suasana belajar/kelas yang tidak diwarnai dengan kegiatan yang variatif, cenderung monoton. Hal ini juga didukung oleh peran pendidik yang seringkali mendominasi setiap inisiatif, informasi, metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Pendidik juga dianggap hanya bertugas memindahkan informasi dari buku atau kepala mereka. Sedangkan tugas peserta didik adalah menerima, mengingat dan menghafalkan informasi tersebut. Akibatnya, hanya terdapat interaksi satu arah, yaitu pendidik kepada murid.

Sebenarnya polarisasi pengajaran seperti itu (baca: konvensional) telah mendapat kritik keras dari Paulo Freire⁹ dengan model pembelajaran pasif, yakni pendidik menerangkan, murid mendengarkan, pendidik mendiktekan, murid mencatat, pendidik bertanya, murid menjawab dan sebagainya. Selanjutnya, Dede Rosyada meminjam istilah Paulo Freire bahwa model pendidikan semacam itu adalah pendidikan *gaya bank*,¹⁰ model pendidikan yang merupakan salah satu bentuk penindasan terhadap peserta didik-peserta didik karena menghambat kreativitas dan pengembangan potensi mereka.¹¹

⁸Salah satu yang mengkritisnya adalah Nurcholis Madjid dalam *Pikiran Rakyat*, 30 Juni 2003 yang dikutip oleh Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan*, hal. 165.

⁹ Paulo Freire adalah salah seorang cendekiawan Katolik yang berasal dari Brazil yang memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan, ia dilahirkan pada tahun 1921 di kota Recife, Timur Laut Brazil, ayahnya bernama Joaquim Temistockles Freire, sedangkan ibunya bernama Edeltrus Neves Freire

¹⁰ Yakni pendidikan model deposito, pendidik sebagai deposan yang mendepositokan pengetahuan serta berbagai pengalamannya pada peserta didik, peserta didik hanya menerima, mencatat dan memfile semua yang disampaikan pendidik.

¹¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), hal 89.

Pembelajaran yang masih kerap seperti inilah yang akhirnya menjadi bahan kritikan para pemerhati PAI, salah satunya diungkapkan oleh Muhaimin sebagai berikut:

1. PAI lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata serta amalan-amalan ibadah praktis, dan lebih berorientasi pada belajar tentang agama, kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik.
2. Metodologi PAI tidak kunjung berubah, ia berjalan secara konvensional tradisional, dan monoton.
3. Pendidik PAI lebih bernuansa pendidik spiritual / moral, dan kurang diimbangi dengan nuansa intelektual dan profesional, dan suasana hubungan antara pendidik PAI dan peserta didik lebih berperspektif doktriner, kurang tercipta suasana hubungan kritis-dinamis yang dapat berimplikasi dan konsekuensi pada peningkatan daya kreativitas, etos ilmu dan etos kerja /amal.¹²

Kondisi-kondisi semacam itu perlu dijadikan bahan pemikiran oleh para pengelola dan tenaga kependidikan PAI untuk mengembangkan suatu sistem perbaikan mutu pendidikan termasuk juga dalam pendekatan ataupun metode pembelajaran.

Mengacu pada tujuan PAI yang dikemukakan oleh Muhammad al-Munir¹³ yaitu tercapainya pribadi manusia seutuhnya (berakhlak mulia), hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah: 3 yang berbunyi:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

¹² Muhaimin, *Paradigma*, hal. 111.

¹³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan*, hal. 74-75.

Artinya: "Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah kucukupkan kepadamu nikmatKu, dan telah Kuridhai Islam menjadi agamamu"

Tujuan yang kedua yaitu tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat adanya tujuan yang seimbang, sebagaimana telah difirmankan oleh Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 201

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"

Dan yang terakhir menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada-Nya, juga termaktub dalam Q.S. Adz-Dzariat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan tidaklah Kami menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu"

Dari tujuan yang salah satunya dikemukakan diatas, jelas bahwa PAI memiliki misi untuk membentuk peserta didik agar menjadi makhluk yang berakhlak mulia dalam kapasitasnya sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial. Tujuan ini sebenarnya belum memiliki acuan operasional, oleh sebab itu perlu mengoperasionalkannya yaitu salah satunya dalam bentuk strategi pembelajaran. Untuk itu, melihat dari kaca mata realitas mengenai strategi yang dipakai oleh PAI selama ini, strategi PAI penting sekali untuk

diperbaharui agar tetap relevan dengan tuntutan kebudayaan masyarakat yang global dan plural. Untuk itu, tugas PAI adalah menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir secara mandiri dan kritis (*independent critical thinking*), karena ia merupakan modal dasar dalam mempersiapkan manusia-manusia berkualitas. Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dan kritis bagi peserta didik adalah mengembangkan strategi pembelajaran partisipatif, yaitu pembelajaran yang dalam prosesnya menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pendidikan. Pendidik lebih berperan sebagai tenaga fasilitator. Sedangkan keaktifan lebih dibebankan kepada peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam pendidikan tidak sebatas sebagai pendengar, pencatat dan penampung ide-ide pendidik, tetapi lebih dari itu ia terlibat aktif dalam mengembangkan dirinya sendiri dalam kegiatan pembelajaran, baik itu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik dalam model pembelajaran ini sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Mengenai pentingnya keterlibatan peserta didik telah diungkapkan oleh Djudju Sudjana yang dikutip E. Mulyasa, bahwa syarat kelas efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan di sini merupakan syarat utama dalam kegiatan belajar di kelas, untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itu pun

harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar, termasuk juga pendidik.¹⁴

Untuk itu, peran pendidik sangat penting dalam menumbuhkan keterlibatan positif peserta didik dalam sebuah pembelajaran, termasuk juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Demikian juga keterlibatan dalam pembelajaran partisipatif ini oleh Mansour Fakih dikatakan sebagai syarat utama dalam mengadakan sebuah penelitian partisipatori.¹⁵ Dan dengan melibatkan partisipan (dalam hal ini peserta didik) secara optimal diasumsikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Selain keterlibatan yang menjadi syarat kelas yang efektif dalam pembelajaran partisipatif ini adalah adanya tanggung jawab dan umpan balik. Peserta didik perlu menyadari tentang sejauh mana tanggung jawab mereka dalam pembelajaran partisipatif ini. Sedangkan umpan balik sangat diperlukan bagi pendidik untuk mengetahui tingkat perubahan yang dialami oleh peserta didik pada saat sebelum dan pada saat kegiatan belajar berlangsung.¹⁶

Dengan adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dalam pembelajaran partisipatif ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Pembelajaran ini sangat menghargai dan memahami peran peserta didik sebagai subyek dengan beragam potensinya serta mengupayakan agar menjadi individu yang kritis, partisipatif

¹⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal 156.

¹⁵ Dalam bukunya *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*, Mansour Faqih menyoroti keterlibatan di sini dikaitkan dalam sebuah riset partisipatori yang diasumsikannya sebagai praktek pembebasan. Baca Mansour Fakih, *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 53.

¹⁶ Djudju Sudjana, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta; Falah Production, 2005), hal. 42..

dan menjadi *problem solver* mengenai permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi.

Berawal dari ketertarikan penulis dalam usaha memajukan PAI dengan strategi yang mengedepankan peserta didik, maka strategi pembelajaran partisipatif inilah yang penulis angkat, yang kemudian penulis berupaya meneliti kemungkinan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, terdapat berbagai permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana konsep pembelajaran partisipatif?
2. Apa saja karakteristik pembelajaran partisipatif?
3. Adakah kemungkinan implementasi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep pembelajaran partisipatif
 - b. Untuk mengetahui karakteristik pembelajaran partisipatif
 - c. Untuk mengetahui secara teoritis kemungkinan implementasi strategi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran PAI khususnya, mata pelajaran lain pada umumnya, demi peningkatan mutu pembelajaran.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberi kontribusi pemikiran bagi pendidik sebagai alternatif strategi pembelajaran yang berorientasikan peserta didik
- 2) Memberikan wacana pengetahuan khususnya bagi penulis pribadi, dengan maksud untuk diaplikasikan dalam dunia pendidikan nantinya.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dari hasil penelaahan pustaka yang pernah penulis lakukan terhadap literatur-literatur yang ada, maka ada sebuah tulisan yang bertemakan sama dengan tema yang penulis angkat, yaitu skripsi saudara Imam Saifuddin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, STAIN Ponorogo (2005) yang berjudul: "*Pembelajaran Partisipatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Meski dalam koridor tema yang sama, tetapi berbeda masalah penelitiannya. Tulisan tersebut menelaah secara konseptual pengertian, dasar, tujuan dan metode Pendidikan Islam dan pembelajaran partisipatif, kemudian pembelajaran partisipatif tersebut

dianalisis dalam perspektif pendidikan Islam – dalam arti luas –, khususnya dalam perihal metode pembelajarannya.

Selain itu, ada buku yang merupakan hasil tesis Saudara Muis Sad Iman yang disusun untuk menyelesaikan pendidikan S-2 dalam bidang Pendidikan Islam di Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (MSI-UII). Tulisan tersebut berjudul “*Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*”. Tulisan ini mencoba membangun konsep pendidikan partisipatif di atas fondasi progresivisme John Dewey, satu aliran pendidikan Barat yang sangat mendukung tingkat partisipasi anak didik dalam pendidikan. Bangunan konsep pendidikan partisipatif tersebut kemudian dikomparasikan dengan konsep fitrah. Hasil komparasi dari kedua konsep tersebut lahirlah sintesa kreatif untuk menghasilkan konsep pendidikan partisipatif yang bernuansa Islam.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis angkat dengan penelitian-penelitian di atas. Letak persamaannya adalah keduanya sama-sama membahas aspek pendidikan yang lebih makro, yaitu bagaimana proses pembelajaran dapat melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik di dalam kelas, sehingga yang menjadi perhatian di sini adalah keterlibatan peserta didik dalam hubungannya dengan pendidik di dalam kelas (tidak membahas partisipasi dari berbagai pihak lain, baik pemerintah, orang tua peserta didik dan masyarakat).

Sedangkan letak perbedaannya bahwasanya penelitian yang penulis susun ini membahas pembelajaran partisipatif secara konseptual, karakteristik dan juga prinsip-prinsipnya, yang kemudian konsep, karakteristik dan prinsip-prinsipnya tersebut dikomparasikan dengan pembelajaran PAI sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah atau pun di madrasah. Sebagai hasil dari komparasi antara keduanya adalah kesimpulan kemungkinan tidaknya pembelajaran partisipatif apabila diimplementasikan dalam pembelajaran PAI. Formulasi Pembelajaran PAI yang partisipatif inilah yang menjadikan tulisan ini unik dan belum pernah dibahas dalam literatur dan skripsi lainnya.

2. Landasan Teori

Belajar selalu ada dalam kehidupan manusia, bahkan berproses sepanjang hayat. Banyak konsep yang membahas belajar, Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan perilaku yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.¹⁷ Perubahan tersebut dinyatakan oleh Witherington sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian¹⁸

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat diketahui ada beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian belajar, yaitu bahwa: belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang mengarah kepada tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Di

¹⁷ Pendapat Morgan ini dikutip dari buku *Introduction to Psychology*, baca: Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 84

¹⁸ Pendapat dari Witerington ini dikutip dari buku *Educational Psychology*, *Ibid*.

samping itu perubahan tersebut bisa dikatakan belajar, sekiranya perubahan itu relatif mantap dan menetap dalam diri seseorang. Sedangkan aspek tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Berbicara mengenai belajar, ada dua pandangan yang mempengaruhi belajar, yaitu pertama, pandangan yang didasari asumsi bahwa peserta didik adalah manusia pasif yang hanya melakukan respon terhadap stimulus. Dan kedua, pandangan yang mendasarkan pada asumsi bahwa peserta didik adalah manusia aktif yang selalu berusaha untuk berpikir dan bertindak di dalam dan terhadap dunia kehidupannya. Belajar akan terjadi apabila peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya, baik di lingkungan sosial maupun lingkungan alam.¹⁹

Pada pandangan pertama tersebut, yang kemudian disebut dengan aliran pedagogi. Istilah pedagogi berasal dari bahasa Yunani Kuno, yang ditarik dari kata *paid* yang berarti anak, dan *agogos* yang berarti membina dan membimbing.²⁰ Secara harfiah, Knowles mengartikan pedagogi sebagai *the art and science of teaching children* yang berarti pedagogi adalah sebagai seni atau ilmu mengajar anak.

Sedangkan pandangan yang kedua, disebut aliran andragogi. Istilah *andragogi* berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *andr* yang berarti laki-

¹⁹ Djudju Sudjana, *Strategi*, hal. 51.

²⁰ Muis Sad Iman, *Pendidikan*, hal. 5.

laki atau orang dewasa, dan *ogogos* yang berarti membimbing atau membina. Secara harfiah (etimologi), Knowles mengartikannya sebagai *the art and science of helping adults learn*, yang berarti andragogi adalah seni atau ilmu mengajar orang dewasa.²¹ Andragogi juga disebut sebagai teknologi pelibatan orang dewasa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan diri dalam proses pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran.²²

Tidak sedikit, para tokoh ataupun pemerhati pendidikan, tak terkecuali pendidik berusaha menginovasi strategi pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan aliran belajar di atas. Ketepatan dalam memilih strategi pembelajaran dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Demikian pula pembelajaran partisipatif, pembelajaran ini merupakan sebuah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada partisipasi peserta didik dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (plan).²³ Selanjutnya strategi diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Sebenarnya banyak sekali padanan kata strategi dalam bahasa

²¹ *Ibid.* hal. 4-5.

²² Djudju Sudjana, *Strategi*, hal. 62

²³ *Ibid.* hal. 5.

Inggris, dan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini ialah kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan).²⁴ Pendapat ini pun dibenarkan oleh Basyiruddin Usman, bahwa strategi pembelajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pembelajaran.²⁵

Dalam perspektif psikologi, kata strategi diartikan oleh Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.²⁶ Hampir mirip dengan pendapat tersebut adalah yang dipahami Djudju Sudjana sebagai suatu pola yang diencanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Tambahnya, strategi mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil dan dampak kegiatan pembelajaran.²⁷

²⁴ Lebih jelasnya, lihat: Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 214.

²⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 22-23.

²⁶ Istilah strategi oleh Muhibbin Syah digunakan dalam sebuah strategi mengajar (*teaching strategy*) yang didefinisikan sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Lebih jelasnya, lihat: Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal. 214.

²⁷ Djudju Sudjana, *Strategi...*, hal. 6.

Bertolak dengan pendapat di atas, Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwasanya ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:²⁸

1. Mengidentifikasi serta menetapkan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan itu.
2. Memilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif.
4. Menetapkan kriteria keberhasilan yang dapat dijadikan evaluasi pembelajaran.

Konsep strategi inilah yang menjadi pedoman pendidik dalam bertindak dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari menetapkan kualifikasi perubahan tingkah laku, memilih pendekatan, metode dan teknik dan akhirnya kriteria keberhasilan yang dijadikan evaluasi untuk kemudian diperbaiki ataupun disempurnakan dalam pembelajaran selanjutnya.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan. Konsep pembelajaran menurut Corey yang dikutip oleh Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola oleh pendidik yang

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.²⁹ Pembelajaran ini juga dapat diberi arti sebagai upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Djudju Sudjana menjelaskan yang dimaksud dengan kegiatan belajar adalah segala aktivitas yang dilakukan dengan sengaja oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi.³⁰

Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan membelajarkan adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.³¹ Upaya yang ditempuh oleh pendidik adalah agar peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar, bukan sebaliknya, yaitu pendidik yang lebih aktif mengutamakan kegiatannya untuk mengajar.

Upaya pembelajaran yang menekankan keaktifan dan keterlibatan peserta didik telah melatarbelakangi lahirnya pembelajaran partisipatif. Meskipun pembelajaran ini sudah muncul dalam satuan pendidikan tahun tujuh puluhan, tetapi pembelajaran ini memiliki sifat keluwesan dan keterbukaan untuk tetap mengimplementasikannya dalam rangka mencapai kualitas pendidikan.

²⁹ Lihat Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 61.

³⁰ Lihat Djudju Sudjana, *Strategi*, hal. 96.

³¹ Lihat Djudju Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Jakarta: Falah Production, 2005), hal. 9.

Pembelajaran partisipatif sebagai salah satu strategi pembelajaran yang diasumsikan mampu menyukseskan implementasi kurikulum 2004. Karena strategi ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang mengedepankan kompetensi peserta didik. Sebagaimana diungkapkan Mc Ashan yang dikutip oleh E. Mulyasa bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.³² Demikian juga kompetensi-kompetensi yang berupa perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor itu nantinya akan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran partisipatif.

Kegiatan pembelajaran partisipatif dilaksanakan dalam upaya pembinaan peserta didik melalui pengikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik ini diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran.³³

Sedangkan menurut Muis Sad Iman dalam bukunya *Pendidikan Partisipatif* mengatakan bahwa pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang melibatkan semua komponen pendidikan, khususnya peserta didik. Strategi pembelajaran seperti ini bertumpu pada nilai-nilai demokrasi, pluralisme dan kemerdekaan peserta didik. Dengan landasan nilai tersebut fungsi pendidik lebih sebagai fasilitator yang

³² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal. 38

³³ Djudju Sudjana, *Strategi*, hal. 155.

memberikan ruang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk berekspresi, berdialog, dan berdiskusi.³⁴

Untuk dapat mengembangkan keterlibatan peserta didik dalam tiga tahapan pembelajaran, peran pendidik ialah menciptakan situasi kondusif dan nyaman, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan suasana menyenangkan, nyaman dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna (*fun, enjoy and meaningful*) untuk kegiatan belajar partisipatif, mendorong peserta didik untuk kegiatan belajar dengan pelibatan diri secara penuh, dan memberi fasilitasi dalam proses pembelajaran. Peran fasilitator tersebut oleh E. Mulyasa yang mengutip pendapat Rogers memiliki tujuh sikap, yaitu:

1. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka;
2. Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya;
3. Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun;
4. Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap materi pembelajara;
5. Dapat menerima balikan (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya;
6. Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran;
7. Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.³⁵

Sedangkan peran peserta didik dalam pembelajaran inipun tidak hanya sebagai obyek pembelajaran, tetapi lebih dari itu, yaitu melibatkan diri secara optimal dalam kegiatan belajar untuk mengetahui/menguasai

³⁴ Muis Sad Iman, *Pendidikan*, hal. 4.

³⁵ E. Mulyasa, *Implementasi*, hal. 26.

sesuatu yang baru, mau bekerja sama, serta bersedia untuk berbagi perasaan dan pengalaman.³⁶

Ada banyak strategi atau pun pendekatan pembelajaran yang memiliki orientasi pada aliran andragogi yang menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga strategi ataupun pendekatan tersebut berkeinginan mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan seperti pendekatan proses, ketrampilan proses, lingkungan, kontekstual, tematik.³⁷ Namun, dari pendekatan-pendekatan tersebut, strategi pembelajaran partisipatif ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran akan menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- b. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antara peserta didik.
- d. Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik.³⁸

Kelebihan-kelebihan pembelajaran partisipatif tersebut membuat menarik untuk dikembangkan dalam pembelajaran PAI. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI masih banyak yang belum berorientasikan kepada peserta didik; pembelajaran yang belum melibatkan secara penuh peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini bisa mengantarkan kepada kebosanan dalam menerima pelajaran.

³⁶ Djudju Sudjana, *Strategi*, hal. 219.

³⁷ Mengenai keterangan beberapa pendekatan tersebut, baca E. Mulyasa, *Menjadi Pendidik Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 70-107.

³⁸ Djudju Sudjana, *Metode*, hal. 38.

Secara konseptual, Zakiah Daradjat memberikan definisi bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁹

Sedangkan Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud di sini adalah salah satu nama mata pelajaran yang disampaikan di sekolah-sekolah. Sebagai mata pelajaran, PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. yang mencakup: Al-Qur'an, Aqidah, Syariah, Akhlak dan Tarih, materi-materi ini menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama

³⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan*, hal. 130.

manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa habhablun minannas*).⁴⁰

Mata pelajaran PAI tersebut memiliki tujuan, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴¹

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, seorang pendidik seyogyanya mengetahui karakteristik peserta didik. Di sini Depdiknas mengembangkan karakteristik yang telah diklasifikasikan oleh Boenjamin S. Bloom, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴²

Pada aspek kognitif, yang dimaksud dengan kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan suatu masalah.⁴³ Menurut Piaget perkembangan kognitif pada usia prasekolah dasar adalah pada periode berpikir pra preoperasional, yaitu tahapan ketika anak belum mampu menguasai

⁴⁰ Depdiknas, *Standar Kompetensi*, hal. 8.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Depdiknas, *Kurikulum 2004 Pedoman khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 83-86.

⁴³ *Ibid.* hal. 6.

operasi mental secara logis. Yang dimaksud operasi adalah kegiatan-kegiatan yang diselesaikan secara mental bukan fisik, atau kurang lebih dapat disamakan dengan berpikir. Melalui berpikir praoperasional anak mampu berimajinasi dan berfantasi tentang berbagai hal. Anak dapat menggunakan kata-kata, peristiwa dan benda untuk melambangkan yang lainnya. Sedang pada usia Sekolah Dasar (SD/MI) daya pikir anak sudah berkembang ke arah berpikir konkret dan rasional. Satu prinsip yang penting adalah bahwa sebagian besar peserta didik di SD masih dalam tahap perkembangan operasional konkret.⁴⁴ Karenanya, mereka kurang mampu diajak untuk berpikir abstrak seperti peserta didik usia SMP ke atas.

Selanjutnya pada masa remaja awal (usia SMP) sudah mencapai tahap operasi formal. Pada usia ini secara mental anak dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain, berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir konkret.

Sedangkan pada aspek afektif yang dimaksud dengan kemampuan afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sajian nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.⁴⁵ Perkembangan aspek afektif pada usia SMP tidak berbeda dengan perkembangannya pada aspek psikomotoriknya. Kedua aspek ini berkaitan erat sehingga perkembangannya selalu seiring dan

⁴⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia, 2002), hal.

⁴⁵ *Ibid.* hal. 7.

sejalan. Sikap dan perilaku teman (terutama teman sebaya) dan lingkungan masyarakatnya sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku anak.

Perkembangan aspek afektif anak juga terkait erat dengan perkembangan kepribadian anak. Masa remaja juga merupakan saat berkembangnya identitas (jati diri). Perkembangan identitas merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa. Perkembangan identitas masa remaja berkaitan erat dengan komitmennya terhadap okupasi (pekerjaan, jabatan, kesibukan, masa depan, peran-peran masa dewasa, dan sistem keyakinan pribadi).

Perkembangan identitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: 1. Iklim keluarga, yaitu yang berkaitan dengan interaksi sosio-emosional antara anggota keluarga serta sikap dan perilaku orang tua terhadap anak. 2. Tokoh idola, yaitu orang-orang yang dipersepsi oleh remaja sebagai figur yang memiliki posisi di masyarakat. 3. Peluang pengembangan diri, yaitu kesempatan untuk melihat ke depan dan menguji dirinya dalam setting (adegan) kehidupan yang beragam.

Adapun pada aspek psikomotorik, yang disebut kemampuan psikomotorik adalah yang berkaitan dengan ketrampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak.⁴⁶ Perkembangan aspek psikomotorik pada anak usia SMP sebenarnya tidak jauh berbeda dengan

⁴⁶ *Ibid*, hal. 8.

perkembangannya pada usia SD, karena usia SMP merupakan kelanjutan dari usia SD. Perkembangan psikomotorik Pada anak usia SD sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motoriknya yang lincah. Oleh karena itu, usia SD begitu juga SMP merupakan masa yang ideal untuk belajar ketrampilan, sehingga dapat dijadikan pijakan untuk menentukan pilihan yang akan ditekuninya di usia selanjutnya.

Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun ketrampilan. Oleh karenanya, perkembangan psikomotorik sangat menunjang keberhasilan peserta didik.

Setelah pendidik mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik, maka diperlukan perencanaan pembelajaran. Menurut Abdul Majid perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.⁴⁷

⁴⁷ Lihat Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 12

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*); penelitian yang digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual-teoritis.⁴⁸ Penelaahan kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.⁴⁹

Penekanan penelitian kepustakaan ini adalah ingin menemukan berbagai teori, pendapat dan prinsip yang dapat dipakai untuk menganalisis antara pembelajaran partisipatif dan pembelajaran PAI, yang kemudian dianalisis kemungkinan tidaknya implementasi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran PAI.

2. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Pendekatan hermeneutik, yaitu suatu proses menelaah isi dan maksud yang mengejawantahkan dari sebuah teks sampai kepada maknanya yang terdalam dan laten.⁵⁰

Pendekatan ini oleh penulis digunakan untuk menelaah isi dan maksud konsep dan karakteristik pembelajaran partisipatif yang terdapat

⁴⁸ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hal. 21.

⁴⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

⁵⁰ E. Sumaryono, *Hermeneutik sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 38.

dalam sumber data primer, yang kemudian dianalisis kemungkinan tidaknya implementasi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran PAI.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini lebih tepat menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).⁵¹

Sumber data ini meliputi dua bagian, yaitu Sumber Primer, adalah sumber yang memberikan informasi lebih banyak dan mempunyai kedudukan penting di dalam pencarian data penulisan ini. Dalam penelusuran sumber ini, terdapat dua buku primer yang ditulis oleh Djudju Sudjana, yaitu *Strategi Pembelajaran* dan *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, bukunya Muis Sad Iman yang berjudul *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*, dan bukunya Triyo Supriyatno,dkk., *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*.

Adapun sumber sekunder, adalah sumber informasi yang mempunyai kualitas data yang tidak langsung berhubungan dengan penulisan ini. Dalam hal ini berupa buku-buku penunjang diantaranya: Mansour Fakih yang berjudul *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*, Abdul Majid & Dian Andayani *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Dede Rosyada,

⁵¹ Mandalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 28.

Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan, E. Mulyasa *Menjadi Pendidik Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Pendidik*, dan buku-buku penunjang yang lainnya.

4. Analisa data

Analisa data adalah proses pengorganisasian data ke dalam kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵² Dalam penelitian ini, analisa data yang dipakai adalah analisa data kualitatif, yakni pengelolaan data yang berupa uraian-uraian yang berdasarkan atas kecermatan, ketelitian serta ketajaman penulis. Adapun metode yang digunakan dalam membahas sekaligus sebagai kerangka berpikir dalam analisa data kualitatif ini adalah metode analisis isi (*content Analysis*), yaitu suatu penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*reliable*) dan shahih dengan memperhatikan konteksnya.⁵³ Metode *content analisis* ini pun diartikan sebagai investigasi tekstual melalui

⁵² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik* (Jakarta; Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

⁵³ Klaus Krippendorft, *Analisis Isi: Pengantar Teori & Metodologi* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 15.

analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi, khususnya isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media koran atau buku.⁵⁴

Implementasi dari metode ini adalah membuat kesimpulan-kesimpulan dari beberapa konsep tentang pembelajaran partisipatif dan karakteristiknya yang kemudian kemungkinan implementasinya dalam pembelajaran PAI.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

1. Langkah deskriptif
2. Langkah interpretasi
3. langkah analisis
4. langkah pengambilan keputusan

Adapun untuk menganalisa data kualitatif ini, penulis menggunakan pola berpikir induktif, yaitu pola berpikir dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dari fakta-fakta/peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum.⁵⁵ Dalam penyusunan teori di sini berasal dari bawah ke atas, yaitu dari sejumlah bagian yang banyak data yang dikumpulkan dan yang saling berhubungan.⁵⁶

Selain itu, pola berpikir yang digunakan adalah pola berpikir komparatif, yaitu dengan membandingkan antara satu pendapat dengan

⁵⁴ Sarjono, dkk., *Panduan*, hal. 22.

⁵⁵ Klaus Krippendorft, *Analisis Isi*, hal. 36.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), hal. 6.

pendapat yang lainnya tentang suatu masalah atau membandingkan teori yang sudah ada dengan hasil penelitian.

Dalam hal ini, penulis mencoba membandingkan konsep dan karakteristik pembelajaran Partisipatif yang kemudian dibandingkan dengan teori pembelajaran PAI. dari hasil komparasi ini, diharapkan adanya hasil ada tidaknya kemungkinan pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran PAI.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan penelitian yang terarah, maka laporan ini terbagi dalam 4 Bab pembahasan, dengan sistematika sebagai berikut:

Pada Bab pertama, Pendahuluan. Dalam bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian, dalam Bab II merupakan pembahasan mengenai konsep dan karakteristik pembelajaran partisipatif, dalam Bab ini, penulis membahas beberapa sub Bab, antara lain mengenai pengertian strategi pembelajaran partisipatif, di dalamnya membahas pengertian, tujuan, dan juga tahapan-tahapan pembelajaran partisipatif yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, di dalamnya juga terdapat landasan teoritis kegiatan pembelajaran partisipatif. Sub Bab selanjutnya dibahas mengenai prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif, diikuti sub Bab selanjutnya mengenai pendekatan, metode dan teknik pembelajaran partisipatif berdasarkan tahapan kegiatan pembelajaran, kemudian karakteristik

pembelajaran partisipatif, dan peranan pendidik dalam pembelajaran partisipatif.

Kemudian pada bab III, penulis membahas secara spesifik tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan beberapa sub Bab, yaitu mulai dari pengertian, fungsi dan tujuan pembelajaran PAI, prinsip-prinsip pembelajaran PAI, Karakteristik pembelajaran PAI, Pendekatan, metode dan teknik pembelajaran dalam PAI sampai pada peranan pendidik dalam pembelajaran PAI.

Pada Bab selanjutnya, yaitu Bab IV merupakan inti pembahasan skripsi ini, di sini membahas mengenai Implementasi Pembelajaran Partisipatif dalam Pembelajaran PAI. Bab ini dimulai dengan analisis strategi pembelajaran partisipatif, kemudian analisis Pembelajaran Agama Islam. Dari upaya analisis tersebut kemudian mengkomparasikan antara prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif dengan pembelajaran PAI yang kemudian dianalisa kemungkinan implementasi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran PAI.

Terakhir dari bagian utama ini adalah kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

Di bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian literer yang berjudul "*Pembelajaran Partisipatif; konsep, Karakteristik dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam*" di atas yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Konsep Pembelajaran Partisipatif adalah upaya pendidik melibatkan peserta didik dalam seluruh kegiatan pembelajaran, baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran partisipatif adalah mengembangkan aspek-aspek perkembangan peserta didik, yaitu mulai dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Untuk itu, peran pendidik di sini tidak hanya sebagai pengajar, tapi lebih dari itu, yaitu sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing.
2. Secara konseptual, Pendidikan Agama Islam di sini merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik menguasai berbagai kajian keislaman, tapi lebih menekankan bagaimana peserta didik mengamalkan kajian keislamannya dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Dari upaya mendeskripsikan konsep strategi pembelajaran partisipatif dengan pembelajaran PAI, maka setelah dikomparasikan antara kedua konsep, karakteristik dan juga prinsip-prinsip pembelajarannya, sebagai hasilnya adalah adanya kemungkinan strategi pembelajaran partisipatif dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI. Begitu pun dalam

mengimplementasikannya dengan persyaratan karakteristik peserta didik juga harus mendukung, yaitu mulai dari perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Setelah dianalisis pembelajaran PAI partisipatif dapat diimplementasikan mulai jenjang pendidikan SMP sampai pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Saran-Saran

1. Sebagai suatu upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI, maka tidak ada salahnya seorang pendidik mencoba mengimplementasikan strategi pembelajaran partisipatif dalam mata pelajaran PAI. Melalui implementasi ini, diharapkan peserta didik lebih partisipatif, menjadikan proses pembelajarannya menarik, dan menjadikan pembelajaran ini sebagai kebutuhan dan milik peserta didik.
2. Implementasi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran PAI ini tidak akan berhasil, sekiranya pendidik belum menggeser paradigma pendidik dari hanya berperan sebagai pengajar sampai pada perannya sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator. Dan hal ini diperlukan pelatihan pembelajaran partisipatif.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai bentuk implementasi secara konkrit strategi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran PAI.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah berkat kasih Maha Pengasih; Allah SWT., akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kapabilitas yang penulis miliki. Namun karena keterbatasan tersebut, maka skripsi ini jauh dari *kekaffahan*. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, terlebih dari substansinya, maka dari itu penulis mengharapkan kontribusi saran yang konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan para pembaca umumnya. Dan semoga dengan karya sederhana ini, dapat memberikan inspirasi bagi para calon pendidik atau pendidik untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran partisipatif dalam mata pelajaran PAI atau mata pelajaran yang lainnya, atau bahkan mengembangkan penelitian ini. Dengan demikian semoga segala hal yang kita lakukan senantiasa mendapatkan *reward* dari Allah SWT. yang berupa berkah dan cintaNya. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Menyenangkan: Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2004
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- _____, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004
- Depdiknas, *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Depdiknas, 2003
- _____, *Kurikulum 2004 SMA: Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Ditjen. Dikdasmen
- _____, *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004
- Djudju Sudjana, *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2005.
- _____, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Falah Production, 2005
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, 2004

- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- _____, *Menjadi Pendidik Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, *PBM-PAI di sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Klaus Krippendorft, *Analisis Isi: Pengantar Teori & Metodologi*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1993
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta, 1991
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mandalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- Mansour Fakih, *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar dan Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah Dan Progresivisme John Dewey. Kata Pengantar Prof. H. Imam Barnadib, MA.,Ph.D*, Yogyakarta : Safiria Insania Press bekerja sama dengan MSI UII, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- M. Nashir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Mutiara, 1982

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- _____, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.XI, 1996
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sarjono, dkk., *Panduang Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, cet.XII Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982
- Syaiful Bahri Djamarah, & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Triyo Supriyatno, dkk., *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press, 2006
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 12 Desember 2005

No. : UIN/I/KI/PP.00.9/6741/2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 Desember 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Nur Hidayati
NIM : 02411274
Jurusan : PAI
Judul : EKSPERIMENTASIMPEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM
MATA PELAJARAN FIQH PADA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2005/2006

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
MIP. 150200842

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Riset/Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip

Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Pembimbing : Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd

Nama : Nur Hidayati
NIM : 02411274
Judul : Pembelajaran Partisipatif: Konsep, Karakteristik & Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mei	II	Bimbingan setelah seminar		Miftah
2	Agustus	II	Revisi Bab I		Miftah
3	September	III	Revisi Bab II & III		Miftah
4	Oktober	I	Revisi Bab I, IV & V		Miftah

Yogyakarta, 12 Oktober 2006

Pembimbing



Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd
NIP. 190110383

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

Nama : NUR HIDAYATI
Tempat dan Tanggal lahir : Ponorogo, 11 April 1983
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0241 1274

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : SMP Muh. 3 Depok
Alamat : Jl. Rajawali No. 10 Demangan Baru Yogyakarta
Nilai : A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

Dekan,



[Signature]
Drs. W. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/136 /2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nur Hidayati
Tempat dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 11 April 1983
Nomor Induk Mahasiswa : 02411274
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57) di :

Lokasi/Desa : Progowati 3
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten : Magelang
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 92,46 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 31 Mei 2006

Pgs. Ketua,


Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

**PEMBELAJARAN PARTISIPATIF: KONSEP, KARAKTERISTIK
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

A. Latar Belakang Masalah

1. Dalam dataran empiris, pembelajaran PAI masih menekankan peran pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar yang seringkali mendominasi setiap inisiatif, informasi, metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan belum melibatkan secara penuh peran peserta didik, hal ini menjadikan interaksi pembelajaran masih cenderung satu arah.
2. Metodologi pembelajaran yang masih cenderung tekstual, belum pada menekankan pada pemaknaan dan *problem solving*.
3. Adanya alternatif strategi pembelajaran partisipatif yang menekankan pada keterlibatan peserta didik baik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pembelajaran partisipatif?
2. Apa saja karakteristik pembelajaran partisipatif?
3. Adakah kemungkinan implementasi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

B. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran partisipatif
2. Untuk mengetahui karakteristik pembelajaran partisipatif
3. Untuk mengetahui secara teoritis kemungkinan implementasi strategi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran PAI khususnya, mata pelajaran lain pada umumnya, demi peningkatan mutu pembelajaran.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberi kontribusi pemikiran bagi pendidik sebagai alternatif strategi pembelajaran yang berorientasikan peserta didik
- 2) Memberikan wacana pengetahuan khususnya bagi penulis pribadi, dengan maksud untuk diaplikasikan dalam dunia pendidikan nantinya.

C. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi saudara Imam Saifuddin, yang berjudul: "*Pembelajaran Partisipatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam*".
2. Buku hasil tesis Saudara Muis Sad Iman, yang berjudul "*Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*".

Dengan demikian, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif ini, pendidik harus berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan dalam pembelajaran, sebagai motivator dan pembimbing.

2. Setelah dikomparasikan antara strategi pembelajaran partisipatif dan pembelajaran PAI, terdapat 5 persamaan antara keduanya, yaitu: 1. Persamaan persepsi mengenai proses pendidikan sebagai proses tiada henti untuk menggali potensi peserta didik agar lebih kreatif. 2. Sama-sama menjunjung tinggi potensi ataupun fitrah peserta didik, sehingga diupayakan penggalian potensi peserta didik baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. 3. Adanya banyak persamaan antara prinsip pembelajaran partisipatif dengan prinsip pembelajaran PAI. 4. Sama-sama berorientasikan pada pengalaman. 5. Sama-sama memiliki konsep pendidikan sepanjang hayat.
3. Dari persamaan-persamaan tersebut, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan implementasi strategi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran PAI (baca: Pembelajaran PAI Partisipatif). Implementasi ini menuntut peserta didik yang sudah memiliki kebutuhan belajar, dan perasaan memiliki dan tanggung jawab terhadap suatu pembelajaran. Dan hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP ke atas yang secara kognitif, sudah memiliki pola pikir operasional formal yang lebih bersifat hipotesis-abstrak serta sistematis-imiah dalam memecahkan masalah.

CURICULUM VITAE

Nama : Nur Hidayati
 Tempat / Tgl Lahir : Ponorogo, 11 April 1983
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Orang Tua : Suyatno (Bapak) / Ngadiyah (Ibu)
 Alamat Asal : Jl. Tanjung, No. 7, RT 03 RW 02 Desa Patihan
 Kidul, Kec. Siman, Kab. Ponorogo
 Alamat di Jogja : Jl. Timoho, Gg. Sawit, Ngentak Sapan,
 Yogyakarta

Pendidikan:

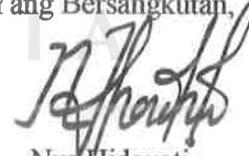
1. TK Roudhatul Athfal Patihan Kidul Ponorogo : Tamat tahun 1990
2. MI Maarif Patihan Kidul Ponorogo : Tamat tahun 1996
3. MTS Al-Islam Mlarak Ponorogo : Tamat tahun 1999
4. MA Al-Islam Mlarak Ponorogo : Tamat tahun 2002
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk tahun 2002

Demikianlah daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 September 2006

Yang Bersangkutan,



Nur Hidayati

NIM. 02411274